

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana atau media yang dimanfaatkan bagi setiap orang saat kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai bentuk lambang bunyi, berkarakter arbitrer, kreatif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa berfungsi menjadi instrumen akan memberikan ide, dan perasaan bermanfaat menurut perkataan maupun catatan. Bahasa sebagai media komunikasi yang digunakan tidak terlepas dari kalimat-kalimat yang membuat komunikasi berjalan dengan baik.

Kegiatan berbahasa ialah suatu tindakan yang dilakukan bagi setiap orang akan menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Penyampaian maksud dan tujuan dalam berkomunikasi akan terwujud jika terdapat kenyamanan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar (Ratnaningsih, 2017). Melalui komunikasi, hubungan manusia satu dengan yang lain dapat terjalin. Ada dua macam pelaksanaan komunikasi, yakni secara tertulis dan lisan. Secara tertulis merupakan jalinan tidak langsung, sedangkan secara lisan merupakan jalinan langsung. Salah satu aspek dalam kegiatan berbahasa ialah berbentuk makna yang dikelompokkan menjadi hiponim, sinonim, antonim, homonimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi (Wijaya, 2011) Dari berbagai makna di atas yang dipilih adalah makna hiponim.

Hiponim termasuk bagian dari semantik yang berbentuk makna dalam bahasa. Hiponim ialah suatu kata atau frasa yang maknanya tercakup dalam kata atau

frasa lainnya. Pemahaman mengenai hiponim tersebut, akan menjadi bentuk makna yang mudah diartikan dengan baik dan tentunya pemahaman tersebut harus sesuai dengan teori yang benar-benar berhubungan dengan hiponim.

Hiponim dihadirkan dalam bentuk makna secara tertulis yang berhubungan antar kata maupun kalimat yang satu dan kata maupun kalimat yang lain, untuk mengetahui ide atau gagasan dalam sebuah hiponim. Makna ini berhubungan dengan keadaan realita yang ada atau yang mengacu pada konsep bahasa (Muhammad, 2011). Makna hiponim banyak ditemukan di dalam puisi, cerita pendek, wacana, berita, dan kumpulan lagu. Dalam penelitian hiponim akan digunakan lirik lagu karya Ebit G. Ade.

Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far alias Ebit G. Ade ini dikenal menjadi pelantun dan pengarang irama serta banyak membawa tema sosial, alam, politik, dan duka derita kelompok yang terpinggirkan. Bersama aliran musik, beliau menggambarkan bagaimana kehidupan Indonesia sejak akhir 1970. Lagu-lagunya tetap diingat oleh masyarakat sampai sekarang. Salah satu albumnya yang hits *Camellia II*. Melalui lagunya yang berjudul *Berita Kepada Kawan*, Ebit tidak hanya menyanyikan tetapi juga membacakan karya-karyanya seperti puisi.

Pada tahun 2013, Ebit merilis rekaman berjudul alunan musik. Rekaman tersebut diciptakan untuk istrinya beserta rakyat Indonesia. Penghargaan yang diterima oleh Ebit G. Ade, yaitu Planet Muzik Awards Singapura (2002), Peduli Award Forum Indonesia Muda (2006), Penyanyi Solo dan Balada Terbaik Anugerah Musik Indonesia (1997), Lomba Cipta Lagu Pembangunan (1987). Terlebih memasuki usia 63 tahun, beliau tentu berperan di pentas musik tanah air. Konsistensi dalam aliran musiknya tentu meraih penikmat musik dalam pusat

maraknya jenis musik lainnya, dangdut, Jazz, rock, pop, K-pop, dan R&B. Meskipun Ebit tidak memproduksi lagu terkini, lagu-lagu lawasnya tetap hits seperti tidak lekang oleh waktu.

Dipilihnya penyanyi legendaris Ebit G Ade sebagai subjek penelitian karena beberapa hal: pertama, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Ebit G. Ade memiliki tujuan dan isi pesan moral di setiap lirik lagunya. Kedua, Ebit G. Ade memiliki ciri khas dengan karya-karyanya yang dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat. Ketiga, semua karya Ebit G. Ade sudah melegenda dan terkenal bersama narasi musik yang syahdu.

Album Ebit G. Ade yang dipilih sebagai bahan penelitian, yaitu *Camellia 1*, dan *Camellia 2*. Dipilihnya album tersebut karena lirik-lirik lagu menggambarkan tentang ungkapan perasaan seseorang. Kemudian, lirik lagu yang dibuat mempunyai nilai lebih dilihat dari segi bahasa. Album Ebit G. Ade dalam penelitian ini hendak dikaitkan dengan bahan ajar di sekolah.

Seorang pendidik dalam menentukan bahan ajar yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan bahan ajar memang sangat diperlukan menjadi acuan. Pembuatan bahan ajar dapat diperluas lagi dengan gaya tersendiri yang lebih menarik, tetapi tetap terlihat tujuan yang diharapkan (Lestari, 2013).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah hiponim pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hiponim pada kumpulan lagu karya Ebiet G. Ade?
2. Apakah kumpulan lagu karya Ebiet G. Ade layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis unsur hiponim, baik melalui lisan maupun tulisan pada siswa SMA.
2. Menentukan kelayakan kumpulan lagu karya Ebiet G. Ade untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk guru, hiponim pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas;
2. Untuk siswa, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan hiponim pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade.
3. Untuk Universitas Muhammadiyah Kotabumi, adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian dalam bidang bahasa.